

Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Era *Startup* Digital

Divia Fauziah¹, Siti Maryam^{2*}

^{1,2} Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Alamat: Jl. Pemuda Raya No. 32, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

*Korespondensi penulis: siti.maryam@ugj.ac.id

Abstract. *Technological advancements have increased the importance of digital literacy and self-efficacy in supporting work readiness among Generation Z. This study aims to examine the influence of digital literacy and self-efficacy on Generation Z's work readiness in digital startup companies. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 145 respondents selected using non-probability sampling with a purposive sampling technique based on predetermined research criteria. Data were analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The findings indicate that digital literacy and self-efficacy each have a positive and significant effect on work readiness. Simultaneously, both variables also have a positive and significant effect on work readiness, with a significance value of 0.000 (<0.05). The coefficient of determination shows an R-square value of 0.921 and an Adjusted R-square value of 0.919, indicating that 91.9% of the variation in Generation Z's work readiness can be explained by digital literacy and self-efficacy, while the remaining 8.1% is influenced by other factors outside this study. These findings suggest that Generation Z's work readiness is influenced not only by digital competencies but also by individuals' confidence in their abilities to adapt and perform in a digital work environment.*

Keywords: Digital Literacy, Digital Startups, Generation Z, Self-Efficacy, Work Readiness

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong pentingnya literasi digital dan efikasi diri dalam mendukung kesiapan kerja Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Generasi Z yang berminat bekerja di perusahaan startup digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 145 responden yang ditentukan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan R-square sebesar 0,921 dan Adjusted R-square sebesar 0,919, yang berarti bahwa 91,9% variasi kesiapan kerja Generasi Z dapat dijelaskan oleh literasi digital dan efikasi diri, sedangkan sisanya sebesar 8,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan dunia kerja digital.

Kata kunci: Efikasi Diri, Generasi Z, Kesiapan Kerja, Literasi Digital, *Startup* Digital

1. LATAR BELAKANG

Indonesia mengalami perkembangan dalam industri *startup* digital yang mendorong lapangan pekerjaan dengan tingkat adaptasi lebih tinggi terhadap teknologi. Hal ini membuka peluang kerja baru bagi Generasi Z sebagai kelompok usia produktif yang berperan aktif dalam ekonomi digital. Generasi Z sering disebut sebagai *digital native*, sehingga dianggap memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

Meski begitu, dalam praktiknya, pengaplikasian teknologi tidak selalu sejalan dengan penggunaan perangkat digital dan sosial media.

Orang yang tidak melek digital akan kesulitan untuk sukses dalam bisnis digital. Kemampuan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dengan sukses adalah semua komponen dari literasi digital, yang lebih dari sekadar mengetahui cara menggunakan teknologi. (Martin & Grudziecki, 2006). Survei kominfo (2022) terhadap keterampilan penggunaan teknologi digital anak muda Indonesia menunjukkan sekitar 68% dikategorikan terampil dan sepertiganya membutuhkan pengembangan lebih lanjut (Khaira, 2024). Literasi digital menjadi kompetensi penting dalam meningkatkan kesiapan kerja individu di era revolusi industri 4.0, karena kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital berperan dalam mendukung adaptasi terhadap tuntutan dunia kerja modern (Rahmat et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z masih perlu dan membutuhkan perkembangan kompetensi literasi digital, khususnya di industri startup digital.

Kesiapan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh dimensi psikologis berupa efikasi diri yang merepresentasikan kepercayaan personal dalam menuntaskan rincian tugas serta mengatasi hambatan dan meraih sasaran yang ditetapkan sehingga tingkat keyakinan tinggi tersebut memicu sikap proaktif serta adaptabilitas kuat dalam menghadapi lingkungan kerja yang bersifat sangat dinamis serta kompleks menyeluruh. (Ningsih & Hayati, 2020). Sebaliknya, individu dengan efikasi diri yang rendah cenderung ragu dalam mengambil keputusan, kurang termotivasi, dan lebih mudah mengalami hambatan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Kondisi ini relevan bagi Generasi Z yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2024), isu ketenagakerjaan masih menjadi perhatian pada kelompok usia muda di Indonesia. Dengan demikian, efikasi diri menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan kerja Generasi Z, terutama pada lingkungan kerja startup digital.

Menurut (Winarno et al., 2024), seseorang dianggap siap kerja ketika mereka memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tanggung jawab mereka dengan sukses di tempat kerja. Banyak lulusan baru kesulitan memasuki dunia kerja, menurut penelitian (Clarke, 2018), sebagian besar karena mereka kekurangan keterampilan praktis yang diperlukan.

Penelitian (Naufalin et al., 2024) adalah salah satu dari banyak penelitian yang menghubungkan literasi digital dengan efikasi diri dan kesiapan kerja; namun, mereka juga menemukan bahwa literasi digital tidak secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja. Pada

saat yang sama, efikasi diri sangat penting untuk kesiapan kerja, menurut penelitian (Lukman et al., 2025).

Selain itu, penelitian mengenai kesiapan kerja Generasi Z di perusahaan rintisan digital masih relatif terbatas. Meskipun beberapa studi sebelumnya berfokus pada kesiapan kerja mahasiswa dan lulusan baru dalam lingkungan pendidikan formal (Baiti et al., 2017; Winarno et al., 2024), penelitian yang secara khusus menargetkan individu Generasi Z yang belum memasuki dunia kerja namun bercita-cita berkarier di perusahaan rintisan digital masih jarang ditemukan. Namun, kelompok ini mewakili segmen tenaga kerja masa depan yang akan menghadapi lingkungan kerja digital yang dinamis dan didorong oleh teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menganalisis dampak literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan Generasi Z untuk bekerja di perusahaan rintisan digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital

Kecakapan mengelola serta memilah data melalui media digital bagi aspek profesional maupun kebutuhan personal secara kolektif diartikan sebagai literasi digital (Raharjo & Winarko, 2021) dan efisiensi dalam pencarian kerja serta ketahanan karir jangka panjang diakui sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi tersebut sebagaimana dikemukakan (Guan et al., 2013) bahkan penguatan kesiapan kerja bagi para siswa vokasi Generasi Z guna menjawab tuntutan standar kompetensi teknis pada lingkungan Industri 4.0 terbukti memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap penguasaan literasi digital yang mereka miliki kini berdasarkan riset pakar oleh (Putri & Supriansyah, 2021).

Efikasi Diri

Efikasi diri Keyakinan seseorang bahwa mereka dapat merencanakan suatu tindakan dan melaksanakannya hingga selesai (Lent et al., 2017). Besarnya usaha seseorang, toleransi terhadap kemunduran, reaksi emosional, dan penetapan tujuan semuanya dipengaruhi oleh konsep ini. Pada akhir semester, kesiapan kerja mahasiswa berkorelasi kuat dan positif dengan efikasi diri kerja mereka (Baiti et al., 2017). Selain itu, penelitian oleh (Guan et al., 2013) menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan faktor kunci dalam transisi yang sukses ke pekerjaan baru, pencarian kerja yang membuahkan hasil, dan kesuksesan profesional yang berkelanjutan.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merujuk pada individu yang telah cukup siap untuk memasuki pasar tenaga kerja dan melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif dengan menggabungkan kesadaran diri, keterampilan teknis dan non-teknis, fleksibilitas, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi (Caballero et al., 2011). Menurut (Khadifa et al., 2018), aspek-aspek kesiapan kerja seperti kesadaran diri, keterampilan, fleksibilitas, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi, secara kolektif mempersiapkan siswa sekolah kejuruan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Sementara itu, (Firdaus Nasa et al., 2022) menyatakan bahwa Generasi Z di Indonesia umumnya menunjukkan tingkat keterampilan kerja yang tinggi melalui kesadaran diri, terutama saat aktif di organisasi, memiliki keterampilan bahasa asing, dan memanfaatkan pusat karir universitas.

Pengembangan Hipotesis

Seseorang yang melek digital adalah seseorang yang dapat mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi digital secara kompeten dalam berbagai lingkungan, termasuk di tempat kerja. Kompetensi ini meningkatkan kemampuan kerja seseorang di tempat kerja yang berteknologi maju saat ini dengan memungkinkan seseorang untuk lebih baik memenuhi tuntutan pekerjaan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi secara efektif memengaruhi kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja (Winarno et al., 2024). Oleh karena itu, diyakini bahwa melek digital sangat meningkatkan kemampuan kerja Generasi Z.

Istilah "efikasi diri" menggambarkan keyakinan seseorang pada kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri, mudah beradaptasi, dan siap menghadapi tantangan baru di tempat kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Baiti et al., 2017; Winarno et al., 2024) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam menentukan kesiapan kerja. Akibatnya, efikasi diri dianggap memiliki pengaruh yang substansial dan bermanfaat terhadap kesiapan kerja Generasi Z.

Kesiapan emosional dan intelektual Generasi Z untuk memasuki dunia kerja saling terkait. Memiliki rasa percaya diri dan mahir dalam teknologi berjalan beriringan dalam menghadapi situasi yang menantang di tempat kerja. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa efikasi diri dan literasi digital secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja (Winarno et al., 2024). Jadi, kesiapan Generasi Z untuk bergabung dengan dunia kerja

diperkirakan akan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri dan literasi digital.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dan asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan Generasi Z untuk beroperasi di industri startup digital dengan memeriksa dampak efikasi diri dan tingkat literasi digital mereka. (Sugiyono, 2022) bercita-cita untuk secara ilmiah dan demonstratif menyelidiki hubungan antara literasi digital, efikasi diri, dan kesiapan kerja Generasi Z sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Partisipan Generasi Z didefinisikan sebagai mereka yang (1) berusia antara 17 dan 28 tahun, (2) tidak dalam posisi pekerjaan formal, dan (3) tertarik untuk bekerja di startup digital.

Pengambilan sampel bertujuan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Lima hingga sepuluh kali jumlah indikator adalah ukuran sampel yang direkomendasikan menurut (Hair et al., 2010). Kriteria sampel penelitian terpenuhi dengan total 145 responden, karena ada 27 indikator dalam penelitian ini. Kuesioner Google Forms yang mengukur literasi digital, efikasi diri, dan kesiapan kerja digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner dibuat menggunakan skala Likert 1–5. Indikator diubah sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk menilai setiap elemen. Kami menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics versi 22 dari IBM untuk menganalisis data. Analisis ini terdiri dari beberapa prosedur: menilai validitas dan reliabilitas, memeriksa asumsi klasik, melakukan regresi linier berganda, menguji hipotesis menggunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan), dan terakhir, membahas dan menafsirkan temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mayoritas responden adalah perempuan, berusia antara 20 dan 22 tahun, dan berada di tahun terakhir kuliah, menurut data pada Tabel 1 ini. Penting untuk mengevaluasi kesiapan kerja Generasi Z karena, seperti yang ditunjukkan oleh komposisi ini, mayoritas responden sedang dalam proses transisi dari ranah akademis ke ranah profesional. Selain itu, terdapat konsensus umum di antara responden bahwa mereka tertarik untuk bekerja di

perusahaan rintisan digital; oleh karena itu, sampel memenuhi persyaratan penelitian dan dapat dilanjutkan dengan analisis.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	37,2
	Perempuan	91	62,8
Usia	17–19 tahun	9	6,2
	20–22 tahun	72	49,7
	23–25 tahun	46	31,7
	26–28 tahun	18	12,4
Status Saat Ini	Mahasiswa tingkat akhir	67	46,2
	<i>Fresh graduate</i>	37	25,5
	<i>Job seeker</i> aktif	41	28,3
Minat Bekerja di <i>Startup</i> Digital	Ya	145	100

Pengukuran Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Literasi Digital	145	13	45	38.00	7.276
Total_Efikasi Diri	145	11	45	37.47	7.236
Total_Kesiapan Kerja	145	12	45	38.02	7.165
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan tabel hasil analisis deksriptif di atas, dapat digambrakan distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Digital (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Kesiapan Kerja (Y) masing-masing memiliki nilai rata-rata sebesar 38,00; 37,47; dan 38,02.
2. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan responden Generasi Z secara umum memiliki literasi digital, efikasi diri, dan kesiapan kerja yang baik
3. Nilai standar deviasi untuk ketiga variabel tersebut berkisar sekitar 7, menunjukkan bahwa distribusi data relatif stabil dan tidak terdapat perbedaan ekstrem antarresponden.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Untuk menjamin bahwa kuesioner secara memadai menguji konstruk target, pengujian validitas dilakukan pada setiap item. Jika nilai r estimasi suatu item lebih besar daripada nilai r dalam tabel, maka item tersebut sah menurut persyaratan pengujian. Dengan menggunakan data dari 145 partisipan, penelitian ini menemukan nilai r sebesar 0,163.

Temuan pengujian menunjukkan bahwa semua item dalam indikator literasi digital, efikasi diri, dan kesiapan kerja memiliki nilai r terhitung yang lebih besar daripada nilai r dalam tabel. Oleh karena itu, semua indikator dianggap sah dan layak untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Digital	9	0,810 – 0,862	0,163	Valid
Efikasi Diri	9	0,769 – 0,890	0,163	Valid
Kesiapan Kerja	9	0,770 – 0,890	0,163	Valid

Uji Reliabilitas

Proses evaluasi kestabilan internal pada alat ukur riset dilakukan melalui serangkaian uji keandalan yang menetapkan kriteria kelayakan apabila koefisien Alpha Cronbach melewati angka 0,70, serta temuan menunjukkan literasi digital memiliki poin 0,943 dan efikasi diri 0,942 hingga kesiapan kerja meraih 0,950 yang membuktikan seluruh data berada jauh melewati limitasi dasar untuk memastikan perangkat instrumen ini benar-benar layak dan dapat diaplikasikan pada prosedur analisis data ilmiah tahap selanjutnya secara sangat menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Digital	0,943	9	Reliabel
Efikasi Diri	0,942	9	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,950	9	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Kami memeriksa data untuk memastikan kepatuhan terhadap asumsi klasik sebelum menjalankan model melalui analisis regresi linier berganda. Data dianggap memadai untuk langkah analisis selanjutnya karena hasil pengujian menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal dan model tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Normalitas

Penggunaan skema Monte Carlo dilakukan dalam menguji normalitas melalui teknik Kolmogorov-Smirnov satu sampel, dan perolehan skor probabilitas dua sisi sebesar 0,236 memvalidasi signifikansi data melebihi ambang $p > 0,05$ yang memberikan bukti akurat bahwa distribusi normal menyelimuti residualnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			145
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.01956031
Most Extreme Differences	Absolute		.085
	Positive		.085
	Negative		-.084
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed)			200c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.236d
	99% Confidence Interval		
	Bound	Lower	.225
		Upper	.247

a. Test distribution is normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors significance Correction
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000

Uji Multikolinearitas

Ketiadaan multikolinearitas pada model regresi terbukti melalui nilai toleransi 0.111 yang melampaui 0.10 dan skor Faktor Inflasi Varians 8,994 karena angka itu dipastikan masih berada di bawah ambang batas sepuluh.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.748	.910		1.921	.057		
Literasi Digital	.478	.070	.486	6.849	.000	.111	8.994
Efikasi Diri	.483	.070	.488	6.874	.000	.111	8.994

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.748	.910		1.921	.057
Literasi Digital	.478	.070	.486	6.849	.000
Efikasi Diri	.483	.070	.488	6.874	.000

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,748 + 0,478X_1 + 0,483X_2$$

Memiliki koefisien regresi positif untuk literasi digital dan efikasi diri akan membuat Generasi Z lebih siap kerja. Koefisien literasi digital adalah 0,478 dan koefisien efikasi diri adalah 0,483; keduanya memiliki tingkat signifikansi 0,000. Bukti ini menunjukkan bahwa kedua kriteria ini memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap kesiapan kerja.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.921	.919	2.034

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Literasi Digital

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Menurut temuan uji regresi pada Tabel 8, koefisien determinasi Adjusted R-square yang disesuaikan adalah 0,919, yang setara dengan 91,9%. Nilai-nilai seperti ini menunjukkan bahwa faktor literasi digital dan efikasi diri menyumbang 91,9% dari varians Kesiapan Kerja Generasi Z dalam penelitian ini. Pengalaman magang, dukungan sosial, keadaan psikologis, dan karakteristik individu lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini menyumbang 8,1% sisanya.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.748	.910			1.921	.057
Literasi Digital	.478	.070	.486		6.849	.000
Efikasi Diri	.483	.070	.488		6.874	.000

Pada hasil uji t menjelaskan bahwa, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu:

1. Variabel ini memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t estimasi sebesar $6,849 > t \text{ tabel} = 1,977$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk literasi digital. Ini berarti bahwa, dengan asumsi semua faktor lain

sama, akan ada peningkatan 0,478 poin pada kesiapan kerja untuk setiap peningkatan 1 unit dalam literasi digital.

2. Fakta bahwa nilai t terhitung dari Efikasi Diri sebesar $6,874 > t \text{ tabel} = 1,977$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hal itu berdampak positif pada Kesiapan Kerja merupakan indikasi dari hal ini. Ini menunjukkan bahwa Kesiapan Kerja Generasi Z berkorelasi langsung dengan Efikasi Diri mereka.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6805.616	2	3402.808	822.715	.000b
Residual	587.322	142	4.136		
Total	7392.938	144			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Literasi Digital

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 822,715, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,06, dan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Temuan menunjukkan bahwa antusiasme Generasi Z dalam bekerja di bisnis startup digital dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Literasi Digital (X_1) dan Efikasi Diri (X_2), yang pada gilirannya memengaruhi Kesiapan Kerja (Y).

Pembahasan

Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja Generasi Z

Menurut temuan uji- t , variabel literasi digital (X_1) memiliki nilai t terhitung sebesar 6,849 dan tingkat signifikansi 0,000. Dampak positif dan signifikan literasi digital terhadap kesiapan kerja dapat disimpulkan dari hasil ini, karena melebihi nilai tabel t sebesar 1,977 ($df = 143$; $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih siap untuk memasuki dunia kerja ketika tingkat literasi digital mereka tinggi.

Temuan ini sejalan dengan apa yang dikenal sebagai hipotesis literasi digital. Menurut teori ini, memiliki pemahaman yang kuat tentang cara mengenali, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital merupakan keterampilan penting untuk menavigasi tempat kerja kontemporer (Martin & Grudziecki, 2006). Menurut sebuah penelitian (Winarno et al., 2024), literasi digital secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja; data kami menguatkan hal tersebut. Salah satu keterampilan terpenting untuk sukses di tempat kerja yang digerakkan oleh teknologi saat ini adalah kemampuan untuk memahami dan

menggunakan berbagai bentuk teknologi digital. Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat, berkinerja sukses, dan membuat penilaian yang tepat sangat penting dalam lingkungan kerja yang selalu berubah saat ini.

Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja Generasi Z

Variabel efikasi diri (X_2) memiliki nilai t sebesar 6,874 pada tingkat signifikansi 0,000, menurut statistik uji- t . Karena nilai ini lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,977, kita dapat menyimpulkan bahwa Efikasi Diri secara signifikan dan positif mempengaruhi Kepuasan Kerja. Kemampuan untuk mengarahkan diri secara lebih maksimal di tempat kerja dikaitkan dengan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi.

Temuan penelitian ini mendukung Teori Efikasi Diri yang dikemukakan oleh (Bandura, 1977), mengungkapkan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri memengaruhi cara berpikir, perilaku, dan pendekatannya dalam mengerjakan tugas. Dalam konteks startup digital, efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memanfaatkan teknologi digital, beradaptasi dengan perubahan yang cepat, dan melaksanakan tugas melalui berbagai platform operasional berbasis teknologi.

(Bandura, 1977) menjelaskan bahwa efikasi diri berkembang melalui empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (enactive mastery experience), pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (vicarious experience), persuasi verbal (verbal persuasion), serta kondisi psikologis dan emosional individu (physiological and emotional states). Pada sektor startup digital, pengalaman yang diperoleh dari melaksanakan berbagai tugas berbasis teknologi, dukungan dan masukan yang diterima dari rekan kerja, serta kemampuan untuk menghadapi tekanan dan ketidakpastian dalam pekerjaan, semuanya dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Akibatnya, generasi Z, yang cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, umumnya lebih siap untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi, dan menjalankan tugasnya secara efektif di lingkungan startup digital yang dinamis.

Pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja Generasi Z

Uji F menghasilkan nilai F sebesar 822,715 pada tingkat signifikansi 0,000. Meskipun lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05, nilai ini lebih besar dari nilai tabel F sebesar 3,06. Dampak positif dan signifikan dari literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja sangat jelas terlihat. Menurut nilai Adjusted R-square yang disesuaikan sebesar 0,919,

yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan literasi digital menyumbang 91,9% dari varians dalam kesiapan kerja, kesimpulan ini divalidasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan (Winarno et al., 2024), yang menyebutkan bahwa kombinasi kemampuan digital dan keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja di era digital. Literasi digital membantu individu mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi serta teknologi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan, sedangkan efikasi diri mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja (Bandura, 1977; Winarno et al., 2024).

Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Naufalin et al., 2024) yang menemukan bahwa, literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda. Penelitian (Naufalin et al., 2024) berfokus pada mahasiswa yang masih berada dalam lingkungan pendidikan, sedangkan penelitian ini melibatkan Generasi Z yang sedang atau akan memasuki dunia kerja sehingga kebutuhan terhadap kemampuan digital menjadi lebih nyata dan relevan. Selain itu, perbedaan instrumen pengukuran, karakteristik pekerjaan yang dituju, serta perkembangan transformasi digital yang semakin pesat juga dapat memengaruhi perbedaan hasil penelitian.

Dalam lingkup startup digital, literasi digital dan keyakinan diri merupakan dua aspek yang saling melengkapi dan berperan dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Lingkungan startup umumnya ditandai dengan penggunaan teknologi yang luas, perubahan yang cepat, struktur kerja yang fleksibel, serta tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi. Dalam kaitannya ini, literasi digital membantu individu memahami dan memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pekerjaan mereka, sementara efikasi diri memungkinkan mereka untuk tetap percaya diri, adaptif, dan mandiri bahkan ketika menghadapi perubahan dan tekanan terkait pekerjaan. Oleh karena itu, menggabungkan kedua elemen ini merupakan kekuatan penting untuk meningkatkan daya saing Generasi Z di pasar kerja dan memenuhi tuntutan lingkungan kerja yang telah terdigitalisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja individu Generasi Z yang tertarik bekerja di perusahaan rintisan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja. Ditemukan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menganalisis, dan menerapkan teknologi digital, semakin siap pula mereka dalam menghadapi tuntutan di lingkungan kerja.

Selain itu, ditemukan bahwa efikasi diri juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka cenderung lebih percaya diri, adaptif, dan mampu menangani tantangan di lingkungan kerja yang dinamis. Secara simultan, literasi digital dan efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja Generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa daya saing di pasar kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis terkait penggunaan teknologi digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan psikologis individu dalam menghadapi tuntutan yang beragam di tempat kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z di era digital, diperlukan pendekatan yang seimbang dalam memperkuat literasi digital dan efikasi diri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z harus berfokus pada pengembangan keterampilan digital dan aspek psikologis secara seimbang. Program pelatihan literasi digital dapat menekankan pada peningkatan kemampuan mencari informasi yang dapat diakui keabsahannya, dasar-dasar keamanan siber, penggunaan teknologi digital di tempat kerja, serta pemanfaatan platform kolaborasi virtual yang banyak digunakan di lingkungan kerja saat ini. Selain itu, pengembangan keterampilan individu dapat dicapai melalui pengalaman belajar langsung seperti proyek simulasi kerja, studi kasus, magang, atau program pelatihan yang memungkinkan individu secara bertahap mengumpulkan pengalaman keberhasilan secara bertahap (mastery experience). Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan Generasi Z dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja, terutama di perusahaan rintisan digital yang tingkat perubahan dan ketidakpastiannya relatif tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024, December 31). *Statistik Pemuda Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/assets/publication/2024/12/31/b2dbaac4542352cea8794590/statistik-pemuda-indonesia-2024.html>
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. In *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 5, Number 2).
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* (Vol. 2, Number 2).
- Clarke, M. (2018). Rethinking graduate employability: the role of capital, individual attributes and context. *Studies in Higher Education*, 43(11), 1923–1937. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1294152>
- Firdausa Nasa, A., Susanti, M., Sembiring, L. S., Fahmy, R., Rusli, M., Rahayuningsih, T., Oktari, S., & Kurnianto, Y. (2022). *Kepercayaan Diri Generasi Z Indonesia Memasuki Dunia Kerja: Gambaran Self-Perceived Employability*. 6, 188–205. <http://jip.fk.unand.ac.id>
- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561–570. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Upper Saddle River.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1). <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Khaira, N. (2024). Peran Literasi Digital dan Kepemimpinan Digital terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus Generasi Millennial dan Z di GoTo Group. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i2.314>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2017). *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (Vol. 25). <https://books.google.co.id/books?id=4IdbmX4pDpkC&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false>
- Lukman, S., Koswara, A., & Sani, A. (2025). The role of public relations education and students' self-efficacy on career aspiration. *PROfesi Humas*, 9(2), 283–304. <https://doi.org/10.24198/prh.v9i2.59571>
- Martin, A., & Grudziecki, J. (2006). DigEuLit: Concepts and Tools for Digital Literacy Development. *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), 249–267. <https://doi.org/10.11120/ital.2006.05040249>

- Naufalin, L. R., Indriayu, M., & Sulistyandari, S. (2024). Work readiness Generation Z's on diploma programme: The influence internship program and digital literacy. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 208–219. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i2.73642>
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0. *The Journal of Society and Media*, 8(1), 307–326. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n1.p307-326>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 27). Bandung : Alfabeta.
- Winarno, W., Ninghardjanti, P., Subarno, A., & Choerul Umam, M. (2024). The Effect of Digital Literacy and Self Efficacy on the Job Readiness: A Case of Office Administration Education Students. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1269–1279. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202491>